

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENGUATAN BUDAYA LOKAL DEMI MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Ni Putu Widya Aristawati<sup>1</sup>, Ni Made Sriani<sup>2</sup>, Ni Nyoman Ayu Sinta Dewi<sup>3</sup> Ni

Putu Tia Astini<sup>4</sup>

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

2 Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar 4

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Corresponding author: widyaaristawati361@gmail.com

### *Abstrak*

*Pada tahun 2045 bangsa Indonesia akan memasuki usia kemerdekaannya yang ke-100. Pada saat itu Indonesia berada di tahun emas, dengan generasi emas Indonesia. Pada Tahun Emas itu Bangsa Indonesia diharapkan sudah menjadi bangsa yang maju dalam berbagai bidang, baik sains dan teknologi. Pada tahun ini, sejalan dengan skenario positif yang dirancang masa kini, dapat digambarkan bahwa Indonesia hadir sebagai negara maju dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesejahteraan masyarakat yang merata sebagaimana diamanatkan oleh Konstitusi. Perkembangan tersebut ditopang oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya, kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau teknologi digital. Perkembangan sains dan teknologi direspons secara bijaksana dan terarah. Sehingga berdampak positif pada perkembangan Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dan dinamis. Kebutuhan kompetensi digital ini merupakan hal yang tidak terelakkan. Kompetensi digital ini lebih komprehensif dibandingkan keterampilan digital.*

Kata Kunci: Teknologi, Budaya Lokal, Indonesia Emas

### **Pendahuluan**

Generasi Indonesia menuju 2045 merupakan generasi terdidik yang memiliki segenap kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman dan mampu melejitkan daya saing bangsa. Generasi Indonesia menuju 2045 merupakan generasi yang kehadirannya dipacu oleh tuntutan kreativitas dan inovasi sehingga mampu tampil sebagai generasi yang produktif dan mumpuni.

Perkembangan teknologi semakin baru yang memberikan pengaruh serta landasan mengapa harus mempelajari komunikasi antar budaya. Dalam proses interaksi sesama manusia melalui media teknologi yang mampu menjangkau

masyarakat di berbagai dunia semakin terbuka. Nasrullah (2021:26) menjelaskan bahwa internet adalah sebagai salah satu efek dari perkembangan teknologi yang bukan hanya dapat menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya pada daerah tertentu, tetapi perangkat dalam mengekspresikan budaya itu sendiri.

Indonesia emas pada saat genap berumur 100 tahun pada 2045. Generasi penerus bangsa yang pada periode tersebut memiliki banyak penduduk usia produktif, sangat berharga dan sangat bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar berkualitas menjadi insan yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif inilah yang disebut dengan bonus demografi. Sebaliknya, jika pemerintah dan seluruh elemen bangsa tidak saling bahu-membahu dalam mempersiapkan generasi emas tersebut. Maka, bukan menjadi bonus demografi yang Indonesia dapatkan tetapi malapetkan demografi.

Ledakan kelahiran yang membludak pada tahun-tahun terakhir ini menjadi hal yang perlu diberikan perhatian khusus. Bayi yang lahir pada tahun tersebut akan menjadi penduduk berusia produktif pada 2045 mendatang. Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045. Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Melihat dari fakta yang akan dihadapi Indonesia tersebut bonus demografi memang tidak bisa dihindari.

Untuk mengatasi hal itu, pemerintah Indonesia telah menciptakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, atau dikenal dengan sebutan cita-cita mewujudkan Indonesia Emas. Peluncuran RPJPN ini juga merupakan upaya mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 dengan visi 'Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan'. Dalam rangka itu, pemerintah pun sudah menyiapkan Undang-Undang RPJPN 2025-2045. Pada usia 100 tahun kemerdekaannya (2045), Indonesia diharapkan menjadi negara maju yang sejahtera serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kementerian PPN/Bappenas telah tuntas menyusun dokumen RPJPN 2025-2045. Mereka melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang berkontribusi untuk menajamkan target dan sasaran pembangunan menuju cita-cita Indonesia menjadi negara maju.

## **Metode**

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ilmiah ini adalah studi literatur. Studi literatur ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional. Studi literatur ini 3

dimulai dengan menggunakan kata kunci yaitu Teknologi, Budaya Lokal, Indonesia Emas Literatur jurnal yang digunakan merupakan penelitian yang diutamakan 5 tahun terakhir. Basis data yang digunakan adalah Google Scholar. Jurnal – jurnal tersebut direduksi karena menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pertama adalah relevansi. Kriteria kedua adalah kelengkapan artikel. Manuskrip dipandang utuh, jika memuat judul yang merefleksikan informasi utama artikel, sitasi artikel yang relevan dengan detail informasi setiap komponen informasi dalam artikel, identitas artikel yang sitasi (nama pengarang, tahun terbit, penerbit) serta terdapat isi artikel yang lengkap hingga daftar Pustaka.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada tahun 2045 Indonesia akan memasuki usia 100 tahun atau satu abad kemerdekaan Indonesia dan menjadi momentum emas bagi Indonesia untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045. Untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 Indonesia perlu menyiapkan generasi penerus berkualitas dan melakukan pemerataan pembangunan antar wilayah mengingat karakteristik kepulauan yang dimiliki Indonesia. Generasi Indonesia menuju 2045 merupakan generasi pada yang berada pada usia sekolah di jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah di tahun 2045. Generasi ini diharapkan menjadi generasi unggul yang mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi untuk melejitkan daya saing bangsa di berbagai bidang, bahkan mampu berkreasi dan berinovasi untuk memajukan Bangsa Indonesia; sekaligus, generasi yang memiliki karakter keindonesiaan dan komitmen terhadap ideologi dan nilai-nilai Pancasila yang kuat. Generasi terdidik yang memiliki segenap kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman dan mampu melejitkan daya saing bangsa. Meskipun teknologi digital dapat berdampak pada penguatan individualisme, Generasi ini harus mampu mengatasi tantangan sedemikian, dan tampil sebagai generasi yang memiliki rasa kesetiakawanan (solidaritas) kebangsaan yang tinggi serta kokoh dalam mempraktikkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Perkembangan pesat teknologi digital ke depan mendorong perubahan di berbagai bidang. Peta perubahan ke depan perlu dianalisis secara terperinci, sehingga potensi gangguan dan guncangan atau disrupsi teknologi di segenap aspek kehidupan dapat direspons dengan baik dan tepat. Charles Fadel (2009) menggambarkan, satu-satunya hal yang konsisten terjadi dari tahun ke tahun adalah perubahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Herakleitos (540-480 SM) yang menyatakan “Panta rhei ka uden menei” dapat diartikan bahwa semua entitas bergerak (mengalir), semuanya berubah, dan tidak ada sesuatu pun yang abadi. Selanjutnya hal ini selaras dengan Patrick Dixon (2019) menyatakan dalam dekade-dekade mendatang, manusia terus berpacu dengan kecepatan perubahan. Siapa yang cepat merespon perubahan serta menepis eksis disrupsi teknologi, akan berpotensi

memenangkan persaingan. Kecepatan perubahan meniscayakan kecepatan adaptasional.

Perkembangan yang sangat pesat pada teknologi digital yang diawali dengan perkembangan teknologi mikroelektronika yang menghasilkan prosesor yang kuat dan cepat untuk mampu menyimpan data dalam jumlah besar (big data) dalam teknologi awan (cloud technology). Muncullah beberapa ilmu pengetahuan baru, seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), data science, bioteknologi, dan nanoteknologi. Bahkan beberapa pakar lain menyebutkan perlu ilmu pengetahuan Autonomous Robotic, Simulation, System Integration, Internet of Things, Blockchain, 3D printing, Cyber Security, Cloud Computing, Addicted Manufacturing, Virtual/Augmented Reality, sampai Big Data.

Budaya dan teknologi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hubungan yang kompleks antara keduanya telah membentuk peradaban manusia selama berabad-abad. Teknologi memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengubah budaya dengan cara yang signifikan. Contohnya pengaruh internet terhadap interaksi sosial, pekerjaan, dan hiburan. Internet telah mengubah cara manusia berinteraksi dan bekerja sehingga memengaruhi norma, nilai, bahasa, dan budaya di masyarakat. Teknologi juga dapat berfungsi sebagai media ekspresi bahasa dan budaya. Seni yang menggunakan perangkat digital dan media sosial adalah contoh pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan budaya kontemporer. Teknologi dan pelestarian budaya lokal merupakan dua hal yang terkadang bertentangan satu sama lain. Di satu sisi, teknologi telah memberikan dampak yang besar dalam memudahkan aksesibilitas informasi dan memperkaya pengalaman kita dalam berbagai bidang. Di sisi lain, keberadaan teknologi sering kali menggeser perhatian kita dari nilai-nilai dan praktik budaya lokal yang telah menjadi warisan nenek moyang.

Salah satu tantangan dalam memadukan teknologi dan pelestarian budaya lokal adalah risiko kemunduran atau pergeseran nilai-nilai budaya yang dapat terjadi akibat eksposur budaya luar yang tidak terkendali melalui media sosial dan platform digital. Selain itu, adanya kesenjangan digital juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi untuk pelestarian budaya lokal, terutama di daerah pedesaan yang masih minim akses internet. Meskipun terdapat tantangan, teknologi juga memberikan banyak peluang dalam pelestarian budaya lokal. Internet memungkinkan komunitas lokal untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka kepada dunia, dengan kemampuan menjangkau audiens global yang luas. Teknologi digital telah menyediakan sarana baru untuk mendokumentasikan dan melestarikan budaya lokal. Dalam era digital ini, kita dapat dengan mudah merekam dan mengabadikan tradisi dan praktik budaya lokal melalui fotografi, video, dan perekaman audio. Sementara itu media sosial menjadi salah satu alat penting dalam mempromosikan budaya lokal kepada masyarakat luas. Melalui platform seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*, komunitas lokal dapat membagikan kekayaan

budaya mereka dan menarik minat pengguna lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya tersebut.

Teknologi dan pelestarian budaya lokal merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang kompleks. Meskipun terdapat tantangan dalam memadukan keduanya, teknologi juga memberikan peluang yang besar dalam pelestarian budaya lokal. Dengan pemanfaatan teknologi yang bijak, kita dapat melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada dunia yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Generasi Indonesia menuju 2045 merupakan generasi terdidik yang memiliki segenap kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman dan mampu melejitkan daya saing bangsa. Generasi ini diharapkan menjadi generasi unggul yang mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi untuk melejitkan daya saing bangsa di berbagai bidang, bahkan mampu berkreasi dan berinovasi untuk memajukan Bangsa Indonesia; sekaligus, generasi yang memiliki karakter keindonesiaan dan komitmen terhadap ideologi dan nilai-nilai Pancasila yang kuat. Generasi terdidik yang memiliki segenap kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman dan mampu melejitkan daya saing bangsa. Generasi ini harus mampu mengatasi tantangan sedemikian, dan tampil sebagai generasi yang memiliki rasa kesetiakawanan (solidaritas) kebangsaan yang tinggi serta kokoh dalam mempraktikkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Teknologi dan pelestarian budaya lokal merupakan dua hal yang terkadang bertentangan satu sama lain. Di satu sisi, teknologi telah memberikan dampak yang besar dalam memudahkan aksesibilitas informasi dan memperkaya pengalaman kita dalam berbagai bidang. Di sisi lain, keberadaan teknologi sering kali menggeser perhatian kita dari nilai-nilai dan praktik budaya lokal yang telah menjadi warisan nenek moyang. Salah satu tantangan dalam memadukan teknologi dan pelestarian budaya lokal adalah risiko kemunduran atau pergeseran nilai-nilai budaya yang dapat terjadi akibat eksposur budaya luar yang tidak terkendali melalui media sosial dan platform digital. Selain itu, adanya kesenjangan digital juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi untuk pelestarian budaya lokal, terutama di daerah pedesaan yang masih minim akses internet. Teknologi dan pelestarian budaya lokal merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang kompleks. Meskipun terdapat tantangan dalam memadukan keduanya, teknologi juga memberikan peluang yang besar dalam pelestarian budaya lokal.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Dalam pembuatan artikel ilmiah ini, kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Ucapan terimakasih kepada ketua, anggota dan rekan - rekan yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini.

### **Daftar Pustaka**

- Nofarof Anju, Yusuf Kurniawan. 2018. Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform [www.indonesia2024.org](http://www.indonesia2024.org). Ketingan, Surakarta. UNWAHA Jombang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2020. Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045. Gedung D Lt.2 Mandikdasmen Jl. RS Fatmawati, Cipete, RT.6/RW.5 Jakarta Selatan.
- Adyana, I, W, E. Putra Arimbawa, I, G, M, D., Andika, I, G, A, I. 2023. Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Generasi Muda Terhadap Kesenian Tradisional Dalam Mewujudkan Indonesia Emas

